

Mengenal INOVASI

Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia 2016-2020 (Fase 1)



Indonesia telah banyak mengalami kemajuan dalam hal akses pendidikan dasar. Dalam 15 tahun terakhir ini, pengeluaran pemerintah Indonesia meningkat dua kali lipat dan pendaftaran siswa di sekolah dasar hampir mencapai 100%. Meskipun ada lebih banyak anak yang memiliki akses untuk mendapatkan kesempatan bersekolah, hal ini belum menuangkan hasil pembelajaran yang lebih baik. Berbagai tes yang menguji pengetahuan dan keterampilan siswa dalam hal literasi dan numerasi dasar menunjukkan bahwa kinerja siswa Indonesia masih belum mampu menandingi rekan-rekan mereka dari negara lain.

Program Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) merupakan program kemitraan antara pemerintah Indonesia dan Australia untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Bekerja langsung dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama, INOVASI berupaya menemukan dan memahami cara-cara untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas awal di berbagai daerah di Indonesia terutama dalam bidang literasi dan numerasi (calistung) serta pendidikan inklusif.

Melalui Kesepakatan Bersama atau *Memorandum of Understanding* (MOU) dengan kepala daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, dan Jawa Timur, implementasi program telah dilaksanakan di 17 kabupaten/kota sejak tahun 2016 hingga tahun 2020. INOVASI pun mulai tahun 2018 melakukan kolaborasi dengan 20 LSM, LPTK dan organisasi kemasyarakatan di Indonesia di bawah payung program hibah dan kemitraan INOVASI dalam melaksanakan program peningkatan hasil belajar siswa di berbagai sekolah di empat provinsi mitra INOVASI.

DURASI

Januari 2016 - Juni 2020

LOKASI

Nusa Tenggara Barat
Lombok Utara, Lombok Tengah, Sumbawa, Sumbawa Barat, Dompu, Bima.

Nusa Tenggara Timur
Sumba Barat Daya, Sumba Timur, Sumba Barat, Sumba Tengah.

Kalimantan Utara
Bulungan, Malinau.

Jawa Timur
Pasinunjung, Probolinggo, Sidoarjo, Sumenep, Kota Batu.

ANGGARAN PROGRAM

AUD 51 juta

PENDEKATAN KHAS INOVASI

Berbagai inisiatif pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Indonesia telah mencoba untuk menerapkan 'satu solusi untuk semua masalah,' namun pendekatan seperti itu belum mampu memberikan hasil yang berkelanjutan. Bentuk pendekatan tersebut tentu juga tidak selalu relevan untuk Indonesia dengan konteks multi-budayanya.

Program INOVASI menggunakan pendekatan khas dalam mengembangkan berbagai program rintisan, serta berupaya menemukan apa yang terbukti berhasil dan tidak berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal kemampuan literasi dan numerasi. Pendekatan ini disebut dengan pendekatan *Problem Driven Iterative Adaptation* (PDIA). Dengan pendekatan tersebut, INOVASI bekerja dan memetik pelajaran secara langsung dengan mitra-mitranya di daerah dalam mengeksplorasi dan mengidentifikasi tantangan-tantangan pembelajaran yang ditemui di daerahnya, kemudian bersama-sama merancang solusi yang relevan dengan konteks di daerah tersebut. Upaya tersebut dilakukan demi membantu membangun kapabilitas daerah.

Berbagai kegiatan dari program rintisan INOVASI fokus pada cara-cara untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di jenjang pendidikan dasar (terutama di kelas-kelas awal) melalui:



Penguatan praktik pengajaran di ruang kelas



Meningkatkan bentuk dukungan yang diberikan kepada guru



Memastikan bahwa semua anak di kelas dapat belajar sesuai potensinya masing-masing

Program-program rintisan INOVASI secara umum akan:

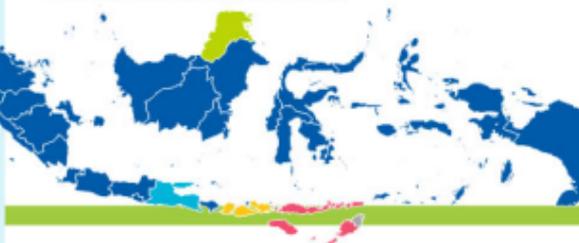
- 🌱 Mengatasi permasalahan utama yang telah diidentifikasi di tingkat daerah
- 🌱 Sesuai dengan kebijakan nasional, dimana pelajaran yang dipetik digunakan untuk membekali praktik kebijakan
- 🌱 Memperimbangan inklusi gender dan sosial
- 🌱 Diimplementasikan melalui berbagai forum Kelompok Kerja Guru (KKG) demi memberi kesempatan kepada guru dan kepala sekolah untuk saling berbagi keberhasilan dan tantangan yang mereka hadapi di lingkungan yang mendukung
- 🌱 Dievaluasi untuk melihat sampai sejauh mana hasil belajar siswa dapat ditingkatkan

Cara Kerja INOVASI

Menemukan solusi yang cocok dengan konteks di suatu daerah, baik itu secara teknis maupun politis

- Co-Design program rintisan yang berpeluang besar untuk berhasil
- Kerangka Monev yang kuat
- Komunikasi & Advokasi hasil dan temuan
- Safe-out praktik-praktik yang terbukti efektif
- Studi lanjutan terhadap hasil dan temuan dari program rintisan

Di mana lokasi program INOVASI?



IMPLEMENTASI PROGRAM

Nusa Tenggara Barat

Program INOVASI di Provinsi Nusa Tenggara Barat dimulai sejak 8 Juni 2016. Implementasi program dilaksanakan di enam kabupaten yaitu Lombok Utara, Lombok Tengah, Sumbawa, Sumba Barat, Bima, dan Dompu. Bersama dengan mitra pelaksana program, sebanyak 14 program rintisan telah dilaksanakan hingga akhir bulan Februari 2020 yang memberikan manfaat bagi 41.460 siswa SD, 1.734 guru SD, dan 630 kepala sekolah dan pengawas. Program ini juga telah membangun kapasitas 232 fasilitator daerah (fasda) program. Hasil akhir program menunjukkan bahwa kapasitas dan praktik guru terbukti meningkat di enam kabupaten. Sejak 2017 hingga akhir pelaksanaan program, enam kabupaten mitra telah secara konsisten mengalokasikan APBD dengan total sebesar Rp 8,099,272,412.



Nusa Tenggara Timur

Program INOVASI di Provinsi Nusa Tenggara Timur berlangsung sejak 7 November 2017 hingga 30 Juni 2020, baik itu di tingkat provinsi maupun kabupaten. Kabupaten di mana program dilaksanakan meliputi Sumba Barat Daya, Sumba Barat, Sumba Tengah, dan Sumba Timur – dan di Kabupaten Nagekeo sejak awal tahun 2020. Bersama-sama dengan mitra pelaksana, hingga akhir tahun 2019 INOVASI telah menyelesaikan 10 program rintisan di empat kabupaten mitra di Pulau Sumba yang telah memberikan manfaat bagi 40.845 siswa SD, 1.560 guru SD, dan 535 kepala sekolah dan pengawas. Program ini juga telah membangun kapasitas 151 fasilitator daerah (fasda) program dan menyediakan 71.948 buku cerita. Melihat hasil dan jangkauan program, melalui Forum Pendidikan Sumba (FPS), pemerintah keempat kabupaten telah berkomitmen untuk meningkatkan program INOVASI ke sekolah-sekolah non-mitra yang dimanifestasikan dalam alokasi dana APBD untuk tahun anggaran 2019 dan 2020. Hingga akhir program, pemerintah keempat kabupaten telah mengalokasikan APBD sebesar total Rp 16,723,283,508.



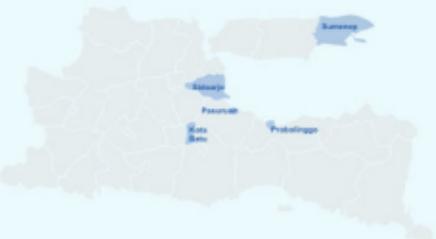
Kalimantan Utara

Di Provinsi Kalimantan Utara, program INOVASI berlangsung sejak 12 Desember 2017 sampai dengan tanggal 30 Juni 2020. Program ini diimplementasikan di tingkat provinsi dan di tingkat kabupaten. Kabupaten yang menjadi mitra INOVASI di Kaltara adalah Kabupaten Bulungan. Kabupaten Malinau dan sejak tahun 2020 Kabupaten Tana Tidung. Program-program yang dilaksanakan fokus pada bidang literasi, sementara fokus pada bidang numerasi baru dilaksanakan di lingkungan program, dan faktor inklusi lebih dimaknai sebagai inklusi karena faktor geografis. Banyaknya sekolah di wilayah yang sulit dijangkau membuat banyak siswa yang terpinggirkan (excluded) dalam mendapatkan pelayanan pendidikan yang prima. Bekerja sama dengan Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau dan Kabupaten Tana Tidung program ini telah memberikan manfaat bagi 12.247 siswa SD kelas awal, 648 guru, 224 kepala sekolah dan pengawas, serta telah menghasilkan 222 fasilitator. Pencapaian tersebut di atas adalah dengan dukungan anggaran APBD sebesar Rp 3.600,104,375.



Jawa Timur

Di Provinsi Jawa Timur, program INOVASI berlangsung sejak 8 Agustus 2018 hingga 30 Juni 2020. Implementasi di Jawa Timur diawali dengan pelaksanaan riset dan studi pemetaan pada akhir tahun 2017 yang dilakukan dalam rangka menemukan inovasi pembelajaran jenjang pendidikan dasar di Jawa Timur. Penelitian tersebut menemukan 165 praktik menjanjikan dalam bidang literasi, numerasi dan inklusi. Praktik-praktik menjanjikan tersebut kemudian dipetakan kembali menjadi 27 praktik paling menjanjikan yang kemudian diperkenalkan di acara Temu INOVASI Provinsi Jawa Timur pada tanggal 26 April 2018 yang dihadiri oleh Gubernur Jawa Timur. Selanjutnya, pada bulan Mei 2018 terpilih lima kabupaten/nikota mitra program INOVASI, yaitu di Kabupaten Probolinggo, Sidoarjo, Pasuruan, Sumenep, dan Kota Batu. Bekerja sama dengan mitra pelaksana program, berbagai program yang dilakukan ini telah memberikan manfaat bagi 75.681 siswa SD, 2.790 guru SD, 956 kepala sekolah dan pengawas, dan 147 fasilitator daerah (fasda) program. Capaian ini juga berkat komitmen pemerintah dalam bentuk dukungan APBD sebesar total Rp 2.724.735.800. Sejak program kolaborasi dengan LSM, LPTK, dan organisasi masyarakatan dimulai, program INOVASI juga hadir di Kabupaten Ngawi, Trenggalek, dan Jember (dalam kemitraan dengan Muhammadiyah).



Kolaborasi dengan LSM, LPTK, dan Organisasi Masyarakat

Pada bulan Juli 2018, INOVASI memulai program kemitraan baru untuk turut mendukung capaian program. Berbagai mitra non-pemerintah terlibat dalam program bantuan hibah dan kemitraan tersebut yang diimplementasikan di empat provinsi mitra INOVASI. Upaya ini menjadi bentuk kemitraan strategis untuk mewujudkan perubahan dalam hal pembelajaran literasi, numerasi, dan pendidikan inklusi yang lebih baik.



INOVASI
Riset untuk Anak Sekolah Indonesia
Gandharva Aurbah, Indonesia

Perkantoran Ratu Plaza Lantai 19,
Jl. Jend. Sudirman Kav 9,
Jakarta Pusat, 10270
Indonesia
Tel: (+6221) 720 6616
Fax: (+6221) 720 6616

✉ info@inovasi.or.id
📍 Riset untuk Anak Sekolah Indonesia
📄 INOVASI Pendidikan
🌐 www.inovasi.or.id

INOVASI didatoki oleh
Palodum dari nama
pemerintah Australia

